

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sepakbola adalah salah satu olahraga beregu yang dimainkan di lapangan rumput oleh dua regu yang saling berhadapan, dengan masing-masing regu terdiri dari 11 pemain. Memasuki abad ke-21, olahraga ini telah dimainkan oleh lebih dari 250 juta orang di 200 negara, yang menjadikannya olahraga paling populer di dunia. Dari anak-anak sampai orang dewasa menggemari olahraga sepakbola, bahkan tidak hanya dilakukan oleh pria tetapi juga oleh wanita

Sepakbola wanita pertama kali ada atau diketahui di negara Cina. Sepakbola khususnya untuk kaum wanita sangat terkenal di negara tirai bambu. Mereka telah memainkannya sejak dinasti Donghan yaitu sekitar tahun 25-200 SM. Perempuan di negara tersebut tidak canggung untuk memainkan si kulit bundar bahkan mereka memainkannya diberbagai kesempatan, misalkan menggelar pertandingan menyambut hari-hari besar seperti upacara adat.

Di Indonesia, sepakbola wanita sudah ada sejak era 1970-an, dan tim nasional sepakbola wanita Indonesia pertama kali bertanding pada tahun 1977 di kejuaraan *Asian Football Confederation* (AFC) wanita di Taiwan. Kejuaraan nasional atau turnamen nasionalpun diselenggarakan oleh PSSI yang tempat pelaksanaannya lebih sering di Jakarta. Beberapa provinsi yang terlibat sebagai peserta kejuaraan sepakbola wanita diantaranya: Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Papua, DKI Jakarta, DIY Jogjakarta, Sulawesi Tenggara, Bangka-Belitung, dan Banten.

Jawa Barat adalah peserta kejuaraan sepakbola wanita yang cukup konsisten mengikuti kejuaraan nasional yang digelar PSSI baik antar klub maupun antar Pengprov. Prestasi Jawa Barat dalam persepakbolaan wanita di Indonesia cukup bagus, terbukti pada Kejuaraan Sepakbola Wanita U-19 tahun 2008 yang digelar Badan Liga Amatir Indonesia (BLAI) PSSI menampilkan tim Jawa Barat yang

Lina Kartina, 2015

PERSEPSI ATLET WANITA JAWA BARAT TERHADAP WASIT WANITA DALAM CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA

(Studi Deskriptif Terhadap Atlet Sepakbola Wanita Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilatih Encas Mahfuddin sebagai juara pertama setelah di final, Minggu (3/8) menundukkan DIY 3-2 di Lapangan Timnas PSSI Senayan Jakarta (harian Pelita, edisi Senin 18 Agustus 2014), dan pada tahun 2010 sebagai juara kedua setelah dikalahkan Papua di laga final yang berlangsung di lapangan sepak bola Ragunan, Sabtu (9/10), Papua membungkam Jawa Barat 4-0 (Republika online, Senin, 10 Oktober 2010, 23:31 WIB). Selain itu dari tahun 2003 selalu menempati posisi tiga besar.

Selama ini pertandingan sepakbola wanita biasanya dipimpin oleh wasit pria, namun ada pemandangan baru pada kejurnas tahun 2008 dengan munculnya tiga orang wasit wanita yaitu Suciwati asal Semarang, Cori asal Medan, dan Sam Karya asal Kendari. Gerak-gerik para wasit wanita di lapangan tidak luput dari perhatian orang-orang yang terlibat dalam pertandingan khususnya para atlet sepakbola wanita yang telah berpartisipasi dalam kejuaraan sepakbola wanita sebelum tahun 2008. Para atlet yang selalu terlibat dalam kejurnas tentu merasakan perbedaan ketika dipimpin oleh wasit pria dengan dipimpin oleh wasit wanita. Banyak hal yang diperoleh para atlet dalam pertandingan ketika dipimpin oleh seorang wasit wanita terutama bagi mereka yang sudah mengikuti pertandingan sebelum tahun 2008 sampai sekarang, yang akhirnya menimbulkan persepsi terhadap apa yang mereka lihat dan rasakan.

Persepsi merupakan keadaan dimana seseorang akan menilai sesuatu yang dilihat dan dirasakan melalui alat indera. Persepsi pada diri seseorang diawali dengan adanya rangsangan yang diterima alat inderanya sehingga timbul pengamatan dan pemahaman terhadap rangsangan (stimulus). Thoha (2009, hlm. 141-142) mengemukakan bahwa:

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukanya suatu tatanan yang benar terhadap situasi.

Lina Karlina, 2015

PERSEPSI ATLET WANITA JAWA BARAT TERHADAP WASIT WANITA DALAM CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA

(Studi Deskriptif Terhadap Atlet Sepakbola Wanita Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Persepsi dapat diartikan sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dalam hal ini, stimulus yang mengenai inderawi individu itu kemudian diorganisasikan, diinterpretasikan, sehingga individu menyadari tentang apa yang diinderakannya itu. Proses inilah yang dimaksud dengan persepsi. Selain itu, Walgito (2010, hlm. 99) mengemukakan bahwa:

Persepsi merupakan sebuah proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Mempersepsi seseorang, individu yang dipersepsi itu mempunyai kemampuan-kemampuan, perasaan, harapan, walaupun kadarnya berbeda seperti halnya individu yang mempersepsi. Orang yang dipersepsi dapat berbuat sesuatu terhadap orang yang mempersepsi. Orang yang dipersepsi dapat menjadi teman, namun sebaliknya juga dapat menjadi lawan dari individu yang mempersepsi. Maka berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik meneliti mengenai persepsi atlet wanita Jawa Barat terhadap wasit wanita dalam cabang olahraga sepakbola.

B. Identifikasi Masalah

Untuk merumuskan permasalahan apa yang akan dikaji maka penulis melakukan identifikasi masalah terlebih dahulu. Identifikasi masalahnya dirumuskan sebagai berikut:

1. Di Indonesia, wasit wanita baru memimpin pertandingan sepakbola wanita pada kejuaraan nasional U-19 tahun 2008 sedangkan pertandingan sebelum tahun tersebut selalu dipimpin oleh wasit pria.
2. Adanya wasit wanita yang masih berlisensi C2 (tingkat provinsi) terlibat dalam pertandingan nasional tidak sesuai dengan peraturan, dimana pertandingan nasional melibatkan wasit berlisensi C1.
3. Jawa Barat memiliki atlet yang berkarir dari sebelum tahun 2008 sampai sekarang.

Lina Karlina, 2015

PERSEPSI ATLET WANITA JAWA BARAT TERHADAP WASIT WANITA DALAM CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA

(Studi Deskriptif Terhadap Atlet Sepakbola Wanita Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Munculnya berbagai persepsi atlet atas kehadiran wasit wanita sebagai pemimpin pertandingan di lapangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini penulis ajukan sebagai berikut: “Bagaimana persepsi atlet wanita Jawa Barat terhadap wasit wanita dalam cabang olahraga sepakbola?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran bagaimana persepsi atlet wanita Jawa Barat terhadap wasit wanita dalam cabang olahraga sepakbola.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan olahraga
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai persepsi atlet wanita Jawa Barat terhadap wasit wanita dalam cabang olahraga sepakbola
 - b. Sebagai bahan evaluasi bagi perwasitan wanita di Indonesia yang masih terbilang baru.

F. Definisi Operasional

Lina Karlina, 2015

PERSEPSI ATLET WANITA JAWA BARAT TERHADAP WASIT WANITA DALAM CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA

(Studi Deskriptif Terhadap Atlet Sepakbola Wanita Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penafsiran seseorang tentang suatu istilah sering berbeda-beda. Untuk menghindari kesalahan penafsiran istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

- a. **Persepsi.** Menurut Plano (1994, hlm. 148) persepsi adalah proses atau hasil yang melahirkan kesadaran atas sesuatu hal melalui perantara pikiran sehat. Persepsi mencakup dua proses kerja yang saling berkaitan, pertama menerima kesan melalui penglihatan, sentuhan, dan indera lainnya dan kedua penafsiran atau penetapan arti atas kesan-kesan inderawi tadi.
- b. **Wasit.** Menurut law of the game (peraturan permainan) FIFA (2005, hlm. 34) adalah seorang wewangnya mutlak dalam menegakan peraturan permainan pada pertandingan dimana dia ditugaskan.
- c. **Wasit Wanita.** Menurut law of the game (peraturan permainan) FIFA (2005, hlm. 34) adalah seorang wewangnya mutlak dalam menegakan peraturan permainan pada pertandingan dimana dia ditugaskan.
- d. **Olahraga.** Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) (1993, hlm. 1) olahraga berarti gerak badan atau aktivitas jasmani. Olahraga merupakan suatu bentuk pendidikan dari individu dan masyarakat yang mengutamakan gerakan-gerakan jasmani yang dilakukan secara sadar dan sistematis menuju suatu kualitas hidup yang lebih tinggi.
- e. **Sepakbola.** Menurut Sucipto dkk (2000, hlm. 7) sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya didaerah tendangan hukumannya.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memaparkan urutan dalam penyusunannya bahwa: Bab I tentang pendahuluan akan dipaparkan mengenai: Latar Belakang, masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian,

Lina Karlina, 2015

PERSEPSI ATLET WANITA JAWA BARAT TERHADAP WASIT WANITA DALAM CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA

(Studi Deskriptif Terhadap Atlet Sepakbola Wanita Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

manfaat penelitian, anggapan dasar, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi., Bab II tentang kajian pustaka dan kerangka pemikiran. Dalam kajian pustaka akan dipaparkan mengenai landasan teori dalam menyusun pertanyaan dan tujuan, sedangkan dalam kerangka pemikiran akan dikaji hubungan teoritis antar variabel., Bab III tentang metode penelitian: Metode penelitian, populasi dan sample, serta justifikasi dari penggunaan sample, desain penelitian, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan analisis data., Bab IV tentang hasil penelitian dan pembahasan akan dipaparkan pengolahan data dan pembahasan atau analisis temuan., Bab V tentang simpulan dan saran, akan dipaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian.

Lina Karlina, 2015

PERSEPSI ATLET WANITA JAWA BARAT TERHADAP WASIT WANITA DALAM CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA

(Studi Deskriptif Terhadap Atlet Sepakbola Wanita Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu